

Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Heri Saputro*, Citra Mutiara Ramadhani

Fakultas keperawatan dan kebidanan IIK STRADA Indonesia

Corresponding author: Heri Saputro (h.saputro@iik-strada.ac.id)

Received: January 2 2021; Accepted: February 20 2021; Published: March 1 2021

ABSTRAK

Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* memerlukan adanya dukungan dari keluarga dan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pemahaman serta informasi yang cukup mengenai *menarche* merupakan tahap awal dari anak-anak menuju remaja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran orang tua dengan sikap remaja putri menghadapi *menarche*. Metode yang digunakan dengan studi literatur bersumber dari database scopus, dan Google Scholar, yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga 2020, dan secara manual memilih artikel yang relevan atau sesuai dengan pertanyaan penelitian. Berdasarkan dari 8 penelitian didapatkan bahwa pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pemahaman dan kesiapan sikap positif remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam membentuk kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Diharapkan orang tua bisa lebih berkomunikasi tentang *menarche* dan hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi dan pula dapat menjadi panutan bagi remaja putri dalam menghadapi menstruasi.

Kata Kunci: Menarche, Peran Orang Tua, Sikap Remaja Putri



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Remaja atau *adolescence* (Inggris) berasal dari bahasa latin *adolescere* dapat diartikan sebagai tumbuh kearah kematangan, yang memiliki arti yang sangat luar yang mencakup beberapa hal yaitu seperti kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Pieter & Lubis, 2013). Klasifikasi remaja yaitu remaja Awal (10–13 tahun), remaja Tengah (14–16 tahun), dan remaja Akhir (17–19 tahun) (Janiwarty & Pieter 2013) Masa remaja atau pubertas merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa.

Jumlah remaja (penduduk usia 10-24 tahun) di Indonesia saat ini telah mencapai sekitar 66,3 juta jiwa. Ini berarti 1 di antara 4 penduduk adalah remaja (BKKBN, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), diketahui 37,5% perempuan Indonesia mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun; 0,1% pada usia 6-8 tahun; 19,8% usia 15-16 tahun dan 4,5% pada usia diatas 17 tahun. Usia *menarche* remaja putri di Indonesia berkisar antara 12-14 tahun. Di Indonesia didapatkan *menarche* termuda 9 tahun dan *menarche* tertua usia 18 tahun dengan nilai rata-rata usia *menarche* terendah terdapat di Yogyakarta (12,5 tahun) dan tertinggi di Kupang (13,86 tahun) (Depkes, 2013).

Anak perempuan umumnya merespon negatif menarche yaitu dengan merasa malu atau menyangkal, menurut hasil studi kualitatif Golchin, Hamzehgardeshi, Fakhri (2012) di Iran mayoritas partisipan menyatakan menarche sebagai peristiwa pubertas yang tidak menyenangkan, oleh sebab itu anak perempuan perlu mendapatkan dukungan psikososial dari keluarga pada saat anak menghadapi menarche. Menurut penelitian Jayanti & Purwanti (2011), didapatkan hasil bahwa anak yang tidak siap menghadapi menarche adalah sebesar 92,30% dan untuk anak yang telah siap menghadapi menarche adalah sebesar 7,69%, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan anak masih sangat kurang.

Hal ini berkaitan dengan penelitian Fajri & Khairani (2010) yang mendeskripsikan bahwa anak saat menghadapi menarche adalah merasa takut, kaget, sedih, malu, cemas dan lain-lain. Selain perasaan negatif yang dialami ada juga anak yang merasa senang atau bahkan biasa saja saat menghadapi menarche

Kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang menarche. Untuk itu, remaja perlu mempersiapkan dalam menghadapi datangnya menarche (Sukarni & Wahyu, 2013).

Remaja dalam mempersiapkan datangnya menarche memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak (Aryani, 2010).

Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang menarche dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi menarche akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis dan ternoda. Terkadang mereka akan beranggapan akan mati karena banyak darah yang keluar dari vagina (Mansur, Budiarti, 2014).

Orangtua sebaiknya meluangkan sedikit waktunya untuk anaknya karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenai menstruasi kepada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi menarche (Mayangsari, 2015; Prasetyo, 2016). Hasil penelitian Nagar, Aimol (2010) tentang pengetahuan remaja Meghalaya (India) tentang menstruasi menunjukkan bahwa 50% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh remaja dari teman, 36% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh dari ibu dan 19% diperoleh dari keluarga terdekat (Setyowati, 2015).

Menurut Elis dkk dalam Lestari (2012) dukungan orang tua adalah sebagian dari interaksi yang dikembangkan oleh orang tua dalam melakukan perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Orang tua merupakan satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung dan mengoptimalkan potensi anak. Sikap dan perilaku orang tua merupakan panutan di dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Kasih sayang dan disiplin orang tua merupakan pengalaman yang penting. Kesatuan pandangan dan tujuan pendidikan Islam dari ibu, ayah merupakan landasan penting bagi perkembangan anak (Siswanto, 2010).

Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang sudah siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu dengan datangnya menarche (Nagar & Aimol, 2010). Kesiapan remaja dalam menghadapi menarche ada 3, diantaranya Kesiapan fisik, psikologis, dan keluarga. Hal ini dikarenakan saat pubertas remaja akan mengalami perubahan fisik. Bagi remaja yang telah menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pubertasnya masalah fisik yang sering terjadi berkaitan dengan rasa ketidakpuasan atau keprihatinannya terhadap kondisi fisik yang dimiliki saat ini yang tidak sesuai dengan kondisi

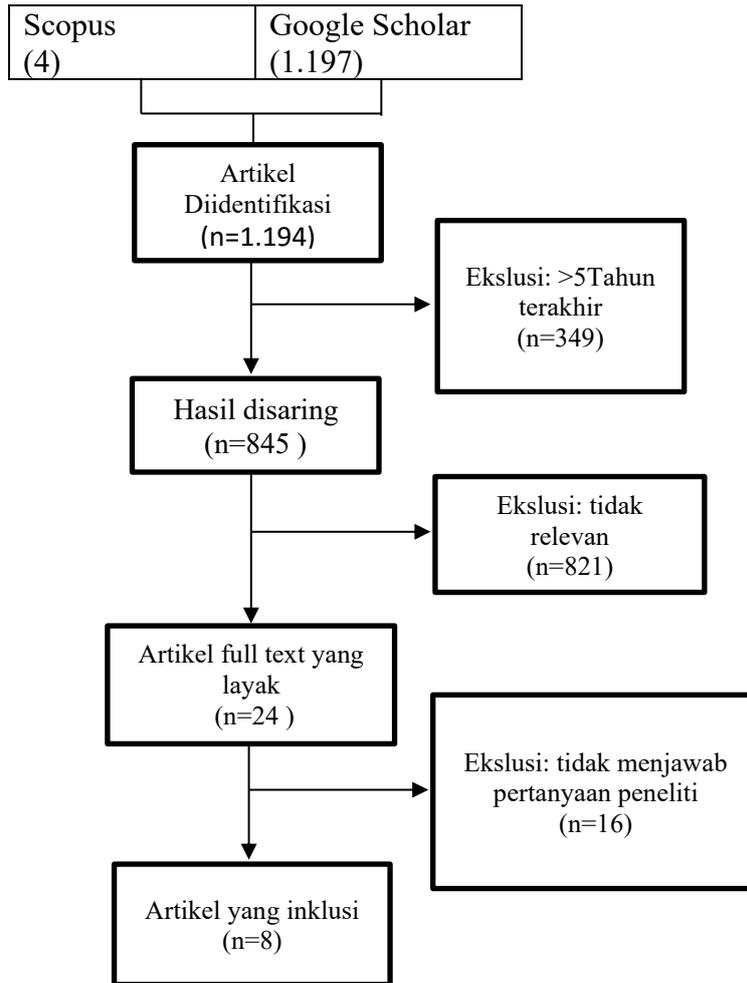
fisik ideal yang diinginkannya. Hal ini mendorong mereka untuk selalu membandingkan kondisi dan penampilan fisiknya dengan orang lain (tokoh idaman) (Janiwarti & Pieter, 2013). Kesiapan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatkan pertumbuhan tubuh, baik yang menyangkut ukuran berat dan tinggi maupun kekuatannya, memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan atau tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan sistem saraf pusat memberikan kesiapan kepada remaja untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya (Mansur & Budiarti, 2014). Kemudian Kesiapan psikologis remaja merupakan kesiapan mental remaja dalam membentuk sikap remaja tersebut dalam menghadapi menarche. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat bersikap negatif. Dalam keadaan yang positif remaja akan memahami, menghargai dan menerima adanya menstruasi pertama sebagai tanda kedewasaan seseorang wanita. Sedangkan pada keadaan negatif remaja akan mempunyai kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci tidak menyukai objek tertentu (Mansur & Budiarti, 2014). Dan yang terakhir Kesiapan keluarga karena pada dasarnya anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dengan keluarganya yaitu dengan ibunya. Hubungan kedekatan anak dan ibunya akan berlangsung saat anak mencapai usia remaja. Peran itu dalam pendekatan dengan seorang anak, akan timbul rasa percaya diri pada anak tersebut. Proses ibu sangat penting dalam proses perkembangan anak, terutama pada saat dia sudah mengandak remaja. Remaja mulai mengenal seksual yang terjadi pada tubuhnya dan jiwanya pertama kali pada ibunya (Mansur & Budiarti, 2014). Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dengan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche.

METODE

Pencarian artikel dibatasi dari tahun 2015 hingga 2020 serta secara manual memilih dan menganalisis artikel yang relevan atau sesuai dengan penelitian. Kriteria inklusi artikel yaitu: (1) sikap remaja tentang menarche (2) Intervensi yang digunakan adalah peran orang tua, (3) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan peran orang tua dengan sikap remaja menghadapi menarche) (4) fulltext (5) semua desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan peran orang tua dan sikap remaja putri menghadapi menarche, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang berbahasa (1) jurnal lebih dari 5 tahun kebelakang (2) tidak relevan dengan tema penelitian (3) tidak menjawab pertanyaan peneliti

Jurnal yang digunakan dalam literature review didapatkan melalui database penyedia jurnal internasional Scopus dan jurnal Scientific Indonesia melalui google scholar. Penulis membuka website www.scopus.com dan <https://scholar.google.co.id/>. Peneliti menuliskan kata kunci pada scopus "Parenting", "Adolescent", "Menarche", dan pada google scholar "Peran orang tua", "Sikap remaja", dan "Menarche".

Algoritma Penelitian



1. Menilai kualitas artikel berdasarkan temuan studi literatur

No	Penulis	Nama jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (desain, sample, variabel, instrumen, analisis)	Hasil penelitian	Kesimpulan	Databas e
1	Anwar& Rikha	Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 3 No. 2 Oktober 2017 Universitas Ubudiyah Indonesia e- ISSN : 2615- 109X	Hubung an Pengeta huan, Sikap Dan Peran Ibu Dengan Kesiapa n Remaja Putri Mengha	Kuantitatif Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional 131 Orang Remaja Putri Analisa data yang digunakan univariat dan	Terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche dimana diperoleh nilai P =0.040 (P > 0.05) Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa responden yang siap	Terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche berdasarkan hasil uji nilai P =0.040 (P > 0.05)	google scholar

			dapi Menarche Pada Siswi Kelas 4-6 Di Sd 3 Peuniti Kota Banda Aceh	bivariat dengan uji Chi-square	menghadapi menarche lebih banyak dijumpai pada remaja putri yang memiliki ibu yang berperan baik yaitu sebanyak 21 orang (51.2%) dibandingkan remaja putri yang memiliki ibu berperan kurang yaitu 14 orang (28.0%). Sedangkan responden yang kurang siap menghadapi menarche lebih banyak dijumpai pada remaja putri yang memiliki ibu yang berperan kurang yaitu sebanyak 36 orang (72.0%) dibandingkan remaja putri yang memiliki ibu berperan baik yaitu 20 orang (48.8%).		
2	Sellia Juwita	Jurnal Kesmas Asclepius (JKA) Volume 1, Nomor 2, Desember 2019 e-ISSN: 2684-8287 p-ISSN: 2656-8926 DOI: https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.582	Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche	Kuantitatif Analitik Pendekatan Cross Sectional Study 258 Siswi data primer diperoleh melalui kuesioner Analisa data dilakukan secara univariat	Sebagian besar remaja yang mendapat dukungan ibu dan siap menghadapi menarche sebanyak 99 orang (66,9%),	Berdasarkan hasil chi square didapati p value 0,000 sehingga didapati hubungan dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche	google scholar

				dan bivariat.			
3	Nur'aini Dkk	JURNAL KEBIDANA N Vol 6, No 1, Januari 2020 : 114-120	Peran Ibu Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche	Kuantitatif Dengan Pendekatan Cross Sectional Study 151 Remaja Putri Menggunakan kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat uji chi quare test	Peran ibu dalam mempersiapkan remaja putrinya menghadapi menarche di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tahun 2019 sebagian besar positif sebanyak 67 (60,9%) sedangkan peran ibu negatif sebanyak 43 (39,1%). Sikap remaja putri dalam menghadapi menarche di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tahun 2019 sebagian besar positif sebanyak 69 (62,7%) responden sedangkan sikap negatif sebanyak 41 (37,3%) responden.	Terdapat hubungan signifikan antara peran ibu dengan sikap remaja putri (p=0,009) Peran ibu dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tahun 2019 sebagian besar positif sebanyak 67 (60,9%) sedangkan peran ibu negatif sebanyak 43 (39,1%). Sikap remaja putri dalam menghadapi menarche di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tahun 2019 sebagian besar positif sebanyak 69 (62,7%) responden sedangkan sikap negatif sebanyak 41 (37,3%) responden.	google scholar
4	Purnamasari & Suhadi	Jurnal Warta Bhakti Husada Mulia Vol 5, No 2 (2018) ISSN: 2339-2045	Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12	Deskriptif Dengan Simple Random Sampling 63 Responden	Peran ibu dalam memberikan pengertian atau penjelasan bagi remaja putrinya Desa Gemarang sebagian besar ibu berperan baik	Peran ibu dalam menjelaskan dan memberi pengertian terkait menarche di desa Gemarang sudah baik	google scholar

			Tahun Dalam Menyikapi Menarche Di Gemarang Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun	alat ukur kuesioner	yaitu 36 (57,1%) responden dan sebagian kecil 9 (14,3%) responden berperan kurang		
5	Rachmawati & Ariska	Jurnal Kesehatan Kusuma Husada - Juli 2017 Vol. 8 No. 2, Juli 2017 DOI: https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.238	Peran Orangtua Dalam Memer siapkan Remaja Putri Mengha dapi Menarche Di Kelurahan Kadirejo Kecamatan Karang anom Kabupaten Klaten	Kualitatif Dengan Mengguna kan Pendekatan Fenomenologis 90 Orang Tua Data dikumpul kan dengan metode wawancara mendalam	Peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi menarche cukup baik. Orang tua telah memberikan informasi yang cukup tentang menstruasi kepada remaja putri mereka.	Peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi menarche cukup baik. Informasi tetang menarche yang diberikan oleh orang tua sudah baik.	google scholar
6	Masan& Eka	Jurnal Kebidanan, pISSN 2252-8121, eISSN 2620-4894. Volume 8 Nomor 1 Mei 2018	Hubung an Pengeta huan Dengan Sikap Remaja Putri Kelas Vii Dalam Mengha dapi	Penelitian Kuantitatif Mengguna kan Pendekatan Cross Sectional. 80 Orang pengumpul an data primer kuesioner. Analisis	Dari 80 orang responden, 48 orang memiliki pengetahuan kurang (60%). Sedangkan dari 80 responden, 54 orang menunjukan sikap tidak mendukung dalam menghadapi	Hasil analisis Chi Square diperoleh p value = 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas VII dalam menghadapi	google scholar

			Menarche	data bivariat dengan uji Chi Square	menarche (67,5%).	menarche di SMP Negeri 02 Sintang pada tahun 2017. Dari 80 responden, 48 responden memiliki pengetahuan kurang (60%). Dan 54 responden dengan sikap tidak mendukung dalam menghadapi menarche (67,5%).	
7	Devita Hayuningtyas	Skripsi Stikes bhakti husadama mulia madiun 2017	Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi menarche di SDN 01 taman kota Madiun	Korelasi dengan pendekatan cross sectional 94 Siswi Proportional random sampling pengumpulan data menggunakan kuesioner	sebagian besar peran ibu dan sikap remaja putri mempunyai peran positif pada remaja putri dalam menghadapi menarche sebanyak 49 responden dan sebagian kecil mempunyai peran negatif dengan sikap negatif sebanyak 20 responden	Hasil chi-square p value 0,000 maka dapat diartikan bahwa peran ibu dengan sikap remaja putri menghadapi menarche di SDN 01 taman kota Madiun	google scholar
8	Bello, Dkk	Journal of Adolescent Health 61 (2017) S35eS41 http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.03.014	Adolescent And Parental Reactions To Puberty In Nigeria And Kenya: A Cross-Cultural And Intergen	Qualitative Study Ethnography Sixty-Six Boys And Girls (Aged 11-13 Years) And Their Parents narrative interviews conducted	Reactions of parents and adolescents to puberty were similar across both sites, with few exceptions. Adolescents' reactions to bodily changes varied from anxiety to pride. Adolescents generally tend to desire greater	Parents' reactions were broadly supportive of their children's pubertal transition, but mothers' communication approaches may sometimes be inappropriate in terms of using fear/scare tactics	Scopus

			erational Compari son	in English or local languages in two urban poor	privacy; trying to hide their developing bodies from others	when facing pubersity	
--	--	--	-----------------------------	---	--	--------------------------	--

HASIL PENELITIAN

1. Penekanan masalah yang diangkat untuk penelitian

Anwar (2017) mengkaitkan kesiapan remaja menghadapi menarche tidak hanya dengan peran orang tua tetapi juga pengetahuan dan sikap tentang menarche. Penelitian menggunakan metode Kuantitatif Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional yang kemudian analisa data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji Chi-square. Menstruasi sering dianggap sebagai pengalaman traumatis. Anak yang belum siap menghadapi menarche dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang perubahan fisiologis hal ini akan menimbulkan keinginan menolak dan terancam dan hal ini akan mengarah ke arah yang lebih negatif. berbeda halnya dengan anak yang memiliki pengetahuan baik maka tangan akan mengalami kesiapan dalam menghadapi menarche mereka akan merasa senang dan bangga karena merasa dirinya sudah dewasa secara biologis, remaja dengan informasi yang salah tentang menstruasi cenderung mengarah ke arah negatif karena remaja tidak mengetahui dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. remaja yang tidak dipersiapkan dengan baik tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas akan menganggap menarche sebagai peristiwa yang traumatis sehingga membuat remaja bersikap negatif. di sinilah peran orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan dalam memberikan informasi tentang menstruasi diharapkan dengan adanya dukungan emosi remaja merasa nyaman dan tidak takut menghadapi menarche, pengetahuan yang diberikan kepada remaja tentang menstruasi dapat berupa proses terjadinya menstruasi secara biologis personal hygiene dukungan emosional dan dukungan psikologis.

Juwita (2019) kecemasan untuk mengidentifikasi peran orang tua terhadap kesiapan remaja menghadapi menarche, penelitian menggunakan metode Kuantitatif Analitik Pendekatan Cross Sectional Study. Kesiapan psikologis remaja putri menghadapi menarche berhubungan dengan faktor dukungan ibu yang dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang baik, dengan semakin tingginya pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan yang didapat. Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas kesiapan tersebut akan membantu anak menghadapi dan menerima perubahan secara wajar sehingga mereka terhindar dari pengaruh negatif. adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarche diantaranya pengetahuan usia maturitas dan peran orang tua khususnya ibu. Orang tua dengan pengetahuan yang kurang akan merasa malu dan tidak nyaman dalam memberitahukan informasi tentang menstruasi. Begitu pula dengan sang anak mereka merasa malu untuk bertanya tentang menstruasi kepada orang tua khususnya ibu dukungan yang diberikan ibu kepada remaja mempengaruhi kecemasan jika remaja tidak mendapatkan dukungan mereka tidak akan siap menerima menstruasi dan karena ketidaksiapan akan menimbulkan rasa nyeri yang sangat.

Nur'aini DKK (2020) lebih berfokus mencari hubungan peran positif-negatif terhadap kesiapan remaja menghadapi menarche Kuantitatif Dengan Pendekatan Cross Sectional Study Menggunakan kuesioner. Yang kemudian diuji menggunakan chi quare test. Sikap positif sangat berhubungan dengan pengetahuan pendidikan atau pelatihan pengalaman pribadi kebudayaan media massa dan emosional faktor utama yang berpengaruh dalam perubahan sikap ialah pengetahuan dan informasi yang diterima. remaja dengan informasi yang benar tentang menstruasi akan lebih menerima terjadinya menarche dan mampu menyikapi perubahan secara positif sebaliknya remaja yang tidak dibekali pengetahuan tentang benar akan

merasa cemas dengan perubahan yang dialami dan cenderung negatif, remaja yang kurang mendapatkan informasi akan merasa pengalaman menstruasi sebagai pengalaman negatif. Disinilah diperlukan peran ibu untuk memberikan informasi tentang Menarche seperti menjelaskan menstruasi seberapa sering terjadi menstruasi, berapa lama terjadinya, keluarnya darah dan cara menggunakan pembalut. peran ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada masa remaja pendampingan ibu dalam mengawasi masa pubertas bertujuan untuk menjaga perilaku menyimpang dan bisa mengarahkan anak beranjak dewasa dalam menyikapi perubahan yang terjadi.

Purnamasari & Suhadi (2018) menggambarkan peran ibu dalam memberikan pengertian atau penjelasan bagi remaja putri usia 10-12 tahun dalam menyikapi menarche Penelitian menggunakan desain Deskriptif dengan Simple Random Sampling dan alat ukur kuesioner. Pubertas merupakan salah satu tahapan yang terjadi dalam proses kehidupan salah satu tanda pubertas pada perempuan adanya dalam proses pubertas seorang ibu memiliki peranan penting bagi remajanya diantara apalagi menyangkut menarche karena seringkali menyebabkan anak cemas dan khawatir, untuk itulah dibutuhkan peran ibu sebagai pembina pendamping memberi kasih sayang kawan dan motivator

Rachmawati & Ariska (2017). Lebih mengidentifikasi Peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi menarche sebagai pendidik, teman, panutan, pengendali, dan pendukung mereka. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif Dengan Menggunakan Pendekatan Fenomenologis dengan metode wawancara mendalam. pengetahuan orang tua mengenai menstruasi meliputi pengertian tanda fisik dan emosional menstruasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam menghadapi menarche serta hal-hal yang perlu disampaikan berhubungan dengan menstruasi. peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche meliputi pendidikan yang memberikan informasi lengkap dan benar teman yang memberikan informasi menstruasi sebagai teladan dan memberikan contoh sebagai pengawas dalam pergaulan sebagai support sistem untuk fisik dan mental anak. informasi atau pengetahuan mengenai menstruasi berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche dalam menghadapi sesuatu yang hal yang dibutuhkan ialah informasi atau pengetahuan menyeluruh tentang yang akan dihadapinya.

Lea Masan & Eka Frelestany (2018) mengkaitkan sikap remaja menghadapi menarche dengan pengetahuan. Penelitian menggunakan desain Kuantitatif Menggunakan Pendekatan Cross Sectional menggunakan kuesioner yang kemudian diuji dengan Chi Square. Pengetahuan dapat mempengaruhi perubahan sikap pada remaja. Sikap dalam menghadapi menarche yang positif ditunjukkan dengan rasa ikhlas, percaya diri, dan tidak cemas sedangkan sikap negatif menunjukkan perasaan gelisah, takut, kurang percaya diri, dan bingung.

Devita Hayuningtyas (2017) membagi beberapa aspek pada peran orang tua maupun sikap remaja, penelitian menggunakan metode Korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan Proportional random sampling dan menggunakan kuesioner. Peran ibu yang positif akan menyiapkan remaja putri dalam menghadapi menarche dan sikap remaja putri akan cenderung kearah positif pula. Semakin besar peran ibu dalam menyiapkan remaja putri semakin positif pula sikap remaja putri. ibu diharapkan memiliki wawasan yang lebih mengenai menstruasi sehingga dapat menjelaskan siklus menstruasi pada remaja, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, dan mengganti pembalut sesering mungkin, menjelaskan aturan saat menstruasi dan membantu anak melengkapi kebutuhan yang diperlukan saat menstruasi, peran tersebut bermanfaat bagi remaja putri sebagai usaha awal menjaga kesehatan reproduksi. Dalam prosesnya Ibu membutuhkan pendekatan khusus dalam memberikan informasi tentang informasi menghadapi menarche

Bello, DKK (2017) menilai reaksi lintas budaya dan antargenerasi remaja muda dan orang tua sampai pubertas memilih pendekatan etnografi dengan melakukan wawancara naratif

dalam bahasa Inggris atau bahasa local. Peran orang tua dalam mengkomunikasikan masalah pubertas membantu untuk memastikan seksualitas remaja berjalan baik, dan dalam prosesnya perlu dieksplorasi lebih jauh dalam penggunaan media massa karena tingginya penggunaan internet dan telepon seluler, orang tua dapat memanfaatkan media tersebut untuk membangun komunikasi antara orang tua dan remaja dalam meningkatkan dukungan secara keseluruhan untuk kesehatan dan perkembangan remaja

PEMBAHASAN

Analisis terhadap persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian

Dalam permasalahan kesehatan reproduksi khususnya masalah menarche Belo dkk (2017) mengharapkan orang tua untuk berkomunikasi lebih baik dengan remaja tentang masalah pubertas karena hal ini sangat membantu untuk memastikan seksualitas remaja sehat salah satu yang perlu dieksplorasi lebih jauh adalah penggunaan media mengingat tingginya penggunaan internet dan telepon seluler menjembatani penggunaan media yang difokuskan kepada pembangunan kapasitas komunikasi antara orang tua dan remaja mungkin terbukti menjadi strategi yang berhasil untuk meningkatkan dukungan secara keseluruhan untuk kesehatan dan perkembangan remaja.

Pernyataan tersebut didukung pula oleh Rahmawati dan Ariska (2017) yang menyatakan jika peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri ketika menghadapi menarche meliputi beberapa peran diantaranya sebagai pendidik yang memberikan informasi secara lengkap dan benar tentang menstruasi sebagai teman dalam memberikan informasi tentang menstruasi sebagai teladan yang memberikan contoh bagi perempuan anak perempuan dalam menjaga kebersihan ketika menstruasi sebagai pengawas dalam pergaulan anak serta sebagai pemberi support baik dukungan secara fisik maupun mental ketika menghadapi menarche.

Sejalan dengan penelitian diatas, Anwar dan Febrianti (2017) Anak yang belum siap menghadapi menarche dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang perubahan fisiologis hal ini akan menimbulkan keinginan menolak dan terancam dan hal ini akan mengarah ke arah yang lebih negatif. berbeda halnya dengan anak yang memiliki pengetahuan baik maka tangan akan mengalami kesiapan dalam menghadapi menarche mereka akan merasa senang dan bangga karena merasa dirinya sudah dewasa secara biologis, remaja dengan informasi yang salah tentang menstruasi cenderung mengarah ke arah negatif karena remaja tidak mengetahui dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. Maka dibutuhkan peran orang tua dalam mengedukasi anak dan dalam prosesnya ibu seharusnya memiliki peran lebih besar dalam memberikan informasi tentang menstruasi kepada remaja dibandingkan Ayah oleh karena itu diharapkan dapat memberikan dukungan emosional sehingga remaja menjadi nyaman dan tidak takut mengalami menarche pengetahuan yang diberikan kepada remaja tentang menarche dapat berupa tentang proses terjadinya menstruasi secara normal kebersihan pada saat menstruasi ataupun dukungan emosional dan dukungan psikologi. begitupun penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Suhadi (2018) menyatakan jika seorang ibu memiliki peranan penting terhadap remaja putri hal ini berkaitan dengan terjadinya menarche dimana proses menstruasi ini akan menjadikan remaja putri menjadi khawatir dan cemas bila kedua orang tuanya terutama terutama sang ibu tidak memberikan penjelasan secara proporsional, seorang ibu memiliki peranan penting bagi remajanya diantara apalagi menyangkut menarche karena seringkali menyebabkan anak cemas dan khawatir, untuk itulah dibutuhkan peran ibu sebagai pembina pendamping memberi kasih sayang kawan dan motivator. begitupun Hayuningtyas (2017) menyatakan jika peran ibu positif dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche akan mengarahkan remaja putri yang menuju ke sikap yang positif pula. ibu diharapkan memiliki wawasan yang lebih mengenai menstruasi sehingga dapat menjelaskan

siklus menstruasi pada remaja, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, dan mengganti pembalut sesering mungkin, menjelaskan aturan saat menstruasi dan membantu anak melengkapi kebutuhan yang diperlukan saat menstruasi, peran tersebut bermanfaat bagi remaja putri sebagai usaha awal menjaga kesehatan reproduksi

Sedangkan menurut Nur'aini DKK (2020) Informasi tentang pengetahuan biologis dan aspek praktis menstruasi perlu disampaikan oleh seorang ibu kepada remaja putrinya melalui komunikasi yang efektif antara ibu dan remaja putrinya. Peran ibu yang positif dalam menyiapkan remaja putri menghadapi menarche akan membuat sikap remaja putri cenderung ke arah yang positif pula karena Peran ibu yang positif dalam memberikan penjelasan tentang menstruasi dan permasalahan yang dihadapi akan memberikan persepsi yang baik kepada remaja putri tentang menarche jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki peran negatif. pembentukan sikap positif bisa dipengaruhi pendidikan disamping adanya pengalaman pribadi juga, sikap juga dipengaruhi oleh budaya, media sosial dan emosi individu. Sikap remaja sendiri terjadi karena respon terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan atau informasi yang didapatkan. Remaja yang memiliki Pengetahuan tentang menstruasi cenderung mampu menerima terjadinya menarche ataupun setiap perubahan yang terjadi dengan positif sedangkan remaja yang kurang informasi atau pengetahuan tentang menarche akan mengalami kecemasan dan cenderung bersikap negatif. Disamping itu peran ibu yang positif juga sangat mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Peran ibu yang positif juga bisa dipengaruhi tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. dengan pendidikan ibu yang tinggi diharapkan ibu mampu memberikan informasi sedini mungkin tentang menerus dan masa pubertas.

Pada penelitian Masan&eka (2018) menyatakan jika responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang faktor risiko yang dihadapi ketika menarik justru bersikap tidak mendukung atau negatif 3,4 kali lebih besar dibandingkan responden yang mengetahui yang memiliki pengetahuan baik. Pernyataan ini didukung pula oleh Juwita (2019) yang menyatakan jika Kesiapan psikologis remaja putri menghadapi menarche berhubungan dengan faktor dukungan ibu yang dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang baik, dengan semakin tingginya pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan yang didapat. Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas kesiapan tersebut akan membantu anak menghadapi dan menerima perubahan secara wajar sehingga mereka terhindar dari pengaruh negatif. adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarche diantaranya pengetahuan usia maturitas dan peran orang tua khususnya ibu. Orang tua dengan pengetahuan yang kurang akan merasa malu dan tidak nyaman dalam memberitahukan informasi tentang menstruasi. Begitu pula dengan sang anak mereka merasa malu untuk bertanya tentang menstruasi kepada orang tua khususnya ibu dukungan yang diberikan ibu kepada remaja mempengaruhi kecemasan jika remaja tidak mendapatkan dukungan mereka tidak akan siap menerima menstruasi dan karena ketidaksiapan akan menimbulkan rasa nyeri yang sangat.

KESIMPULAN

Dari 8 penelitian yang dipaparkan didapatkan bahwa peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam membentuk kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Ketika peran ibu positif maka akan membuat remaja putri cenderung bersikap positif pula ketika menghadapi menarche. Penelitian Nur'aini dkk (2020), Juwita (2019), dan Masan&eka (2018) berfokus pada peran orang tua terutama ibu dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. Ns.S.Kep.2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Rahmawati, A.Oktaviani. (2017). Peran Orangtua Dalam Mempersiapkan Karangnom Kabupaten Klaten. jurnal Kesehatan Kusuma Husada. *Vol. 8 No. 2, Juli 2017* diunduh pada 11 juli 2020 DOI: <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.238>
- Bello, Dkk. (2017). Adolescent and Parental Reactions to Puberty in Nigeria and Kenya: A Cross-Cultural and Intergenerational Comparison. *Journal of Adolescent Health* 61 (2017) S35eS41 ISSN 18791972 PMID 28915991 <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.03.014> diunduh pada 11 juli 2020
- Anwar, R. Febrianty. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 4-6 Di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* Vol. 3 No. 2 Oktober 2017 Universitas Ubudiyah Indonesia E-ISSN :2615-109X diunduh pada 11 juli 2020 dari:<Http://Www.Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/JHTM/Index>
- Hayuningtyas.(2017). Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi menarche di SDN 01 taman kota Madiun. Skripsi Stikes bhakti husada mulia madiun 2017. Diunduh pada 11 juli 2020 dari : <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/182>
- Ellis, Marsh, and Richards. 2002. A Brief Version Self-Description Questionnaire (SD) II. Sydney, Australia: SELF Research Center (Bankstown Campus)University of Western Sydney. 8 May 2013 [http://www/self.ox.ac.uk/Instruments/SDQII/SDQII.htm](http://www.self.ox.ac.uk/Instruments/SDQII/SDQII.htm).
- Fajri, A& Khairani, M 2011, Hubungan antara komunikasi ibu- anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh, *Jurnal Psikologi Undip* , vol. 10, No. 2
- Nur'aini Dkk. (2020). Peran Ibu Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. Vol 6, No 1, Januari 2020 : 114-120. ISSN 2476-8944. diunduh pada 11 juli 2020 DOI 10.33024/jkm.v6i1.1757
- Golchin, NA, Hamzehgardeshi, Z, Fakhri, M& Hamzehgardeshi, L 2012, The experience of puberty in Iranian adolescent girls: A qualitative content analysis, *BMC Public Health* , hal.2:698.
- Purnamasari & Suhadi.(2018). Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menyikapi Menarche Di Gemarang Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun. *Jurnal Warta Bhakti Husada Mulia* Vol 5, No 2 (2018) ISSN: 2339-204 diunduh pada 11 juli 2020
- Janiwarty, B dan Pieter, H. Z. (2013). Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya, Yogyakarta: Rapha Publishing
- Jayanti, NF& Purwanti, S 2012, Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarche di SD Negeri Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* , Vol.3, No.1, Edisi Juni 2012.
- Jayanti & Purwanti (2012). Sikap Remaja Terhadap Menarche. Jakarta : EGC
- Masan & Frelestanty, (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche *Jurnal Kebidanan*, pISSN 2252-8121, eISSN 2620-4894. Volume 8 Nomor 1 Mei 2018 diunduh pada 11 juli 2020 dari: <https://journal.akpb.ac.id/index.php/JK/article/view/45>
- Mansur, Herawati & Budiarti, Temu. (2014). Psikologi Ibu dan Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Mayangsari, A,P & Ariana, A,D. (2015). Hubungan Antara Self Esteem dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Volume 04, Nomor 03: 157 – 163

- Nagar, S & Aimol, R2010, Knowledge of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya, Journal. Vol. 8. No. 1, Department of Human Development, College of Home Science, India.
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Available From URL : [http://www.litbang.depkes.go.id / Laporan RKD / Indonesia Riskesdas](http://www.litbang.depkes.go.id/Laporan_RKD/Indonesia_Riskesdas).
- S. Juwita. (2019). Jurnal Kesmas Asclepius (JKA) Volume 1, Nomor 2, Desember 2019 e-ISSN: 2684-8287 p-ISSN: 2656-8926 DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.582> diakses pada 11 juli 2020
- Sukarni, I dan Wahyu, P. (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Yogyakarta: Nuha Medika
- Siswanto. (2010). Pengantar Manajemen. - Cet.6. Jakarta: Bumi Aksara.